



eISSN [3090-6431](#) & pISSN [3090-644X](#)

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 1, No. 3, Tahun 2025

doi.org/10.63822/tttha968

Hal. 376-385

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Masjid Annisa Taqwa: Dakwah Melalui Ri'ayah Masjid di Pedesaan

Marcel Tri Wahyudi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Email Korespondensi: 12140410662@student.uin-suska.ac.id

Diterima: 05-09-2025 | Disetujui: 16-09-2025 | Diterbitkan: 18-09-2025

ABSTRACT

This study discusses the factors that encourage the comfort of worshipers in worshipping at the Annisa Taqwa mosque and determines the activities of the mosque in an effort to enliven the mosque from various groups. The research uses a qualitative method and data is collected by observation and interview methods. Observations were made to obtain data about the mosque and the congregation, interviews were conducted to obtain the opinion of the congregation about the convenience and activities in the mosque in celebrating the mosque. The results of the study show that all the facilities provided by mosque administrators can improve the quality of congregational worship and the activities held in an effort to enliven the mosque also help increase the congregation's knowledge and understanding of Islam.

Keywords: *Comfort, Facility, Pilgrims.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang faktor yang mendorong kenyamanan jamaah dalam beribadah di masjid Annisa Taqwa dan mengetahui kegiatan masjid dalam upaya memeramaikan masjid dari berbagai macam kalangan. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dan data dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang masjid dan jamaah, wawancara dilakukan untuk mendapatkan opini jamaah tentang kenyamanan dan kegiatan yang ada di dalam masjid dalam memeramaikan masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua fasilitas yang disediakan pengurus masjid dapat meningkatkan kualitas ibadah jamaah dan kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam upaya memeramaikan masjid juga membantu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman jamaah tentang islam.

Katakunci: Kenyamanan, Fasilitas, Jamaah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Marcel Tri Wahyudi. (2025). Masjid Annisa Taqwa: Dakwah Melalui Ri'ayah Masjid di Pedesaan. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(3), 376-385. <https://doi.org/10.63822/tttha968>



PENDAHULUAN

Di Indonesia masjid dipahami sebagai tempat atau bangunan untuk menunaikan ibadah umat Islam (Qisom, 2020, p. 65). Masjid juga merupakan pusat kegiatan jamaah dalam berdakwah, dakwah di masjid bukan sebatas ceramah dan khutbah saja, akan tetapi upaya meningkatkan kenyamanan jamaah di dalam masjid juga termasuk dakwah, adapun upaya dakwah dalam meningkatkan kenyamanan jamaah beribadah di dalam masjid yaitu dengan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang aktivitas ibadah, karena kemakmuran sebuah masjid dilihat dari kualitas jamaahnya, kualitas ibadah dapat dilihat dari seberapa khusyuk seseorang melaksanakan ibadahnya. Membahas mengenai masjid, dalam penyediaan fasilitas masjid perlu adanya ri'ayah masjid.

Secara umum ri'ayah adalah tanggung jawab atau pengawasan terhadap suatu hal, menurut Prof. Dr. Abdul Basith A. Alwi dalam Kamus bahasa Indonesia-Arab, mendefinisikan ri'ayah sebagai tanggung jawab atau pengawasan (Abdul Basith A. Alwi, n.d.). Ri'ayah masjid merujuk pada tanggung jawab untuk memelihara, menjaga dan mengelola sebuah masjid. Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi pengurusan, pembangunan, pengelolaan, pemeliharaan kebersihan dan fasilitas-fasilitas masjid (Nursari Hasnah Nasution, Wijaya, 2020). Dalam Islam, masjid dianggap sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat muslim. Oleh karena itu ri'ayah masjid dianggap sebagai tanggung jawab yang penting bagi umat Islam. Tanggung jawab ri'ayah masjid dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti pengurus masjid, imam, atau para jamaah masjid. Dalam menjalankan ri'ayah masjid diperlukan kerja sama dan partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat, serta perencanaan dan pengelolaan yang baik agar masjid dapat berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Merujuk pada pemanfaatan masjid, beberapa peneliti terdahulu telah mengkaji tentang manajemen pengelolaan masjid. Kemakmuran sebuah masjid juga dipengaruhi oleh manajemen masjid yang baik seperti pengelolaan keuangan masjid, menurut Riyan Pradesyah, menjelaskan bahwa manajemen keuangan masjid menjadi salah satu solusi dalam upaya pencapaian kemakmuran masjid (Riyan Pradesyah, 2021, p. 158). Kusumadyahdewi juga menulis dalam penelitiannya bahwa manajemen keuangan masjid merupakan sebuah langkah dan upaya dalam membantu takmir masjid membuat sebuah perencanaan yang memanfaatkan potensi masjid yang dikelola dengan efektif dan efisien dengan maksud agar memberikan manfaat terhadap umat (Kusumadyahdewi, 2018). Pengelolaan keuangan masjid tentu berbeda dengan pengelolaan keuangan pada organisasi yang berorientasi laba, karena dalam pengelolaan keuangan masjid uang yang diperoleh akan sangat baik dan bermanfaat jika disalurkan dalam kepentingan umat sehingga pemasukan yang diperoleh dapat meningkatkan kemakmuran masjid. Kualitas fasilitas di suatu masjid dapat berpengaruh pada kenyamanan dan kekhusyukan jamaah saat beribadah terutamanya shalat, optimalisasi fungsi masjid merupakan bagaimana menjadikan masjid dapat berfungsi secara optimal dan maksimal (Abidin, 2022, p. 27), dengan demikian masjid akan terasa nyaman, pada umumnya masjid dilengkapi dengan fasilitas seperti microphone, pengharum ruangan pendingin ruangan (AC) atau kipas angin, kebanyakan masjid di Indonesia sudah memiliki semua fasilitas tersebut tapi masih jarang masjid yang menggunakan AC sebagai pendingin ruangan, hal ini disebabkan harganya yang cukup tinggi dan pemakaian listrik yang besar, maka dari itu hanya masjid tertentu yang memiliki fasilitas AC tersebut. Sebagai contoh masjid yang memiliki fasilitas yang baik yaitu Masjidil Haram yang menggunakan fasilitas canggih, fasilitas di Masjidil Haram ini termasuk dua stasiun pendingin (AC) terbesar di dunia. Untuk memastikan jamaah melakukan ibadah dalam suasana sejuk dan segar di dalam masjid. Masjid yang



memastikan jamaahnya selalu nyaman dalam beribadah dapat meningkatkan tingkat keinginan seseorang untuk selalu datang ke masjid. Di masjidil haram terdapat dua stasiun pendingin yang terbesar dari jenisnya di dunia (Gozhin Azma, 2022) dan juga untuk perawatan pemerintah membersihkan dan kondisinya dipantau secara teratur (Gozhin Azma, 2022). Iklim tropis lembab di Indonesia menyebabkan rendahnya kecepatan angin, serta kelembapan dan suhu udara yang tinggi. Kelembapan tinggi menyebabkan sirkulasi udara tidak lancar dan berpengaruh pada kenyamanan termal. Upaya alat bantu penghawaan seperti kipas angin tidak akan bekerja optimal jika masjid tidak memiliki sistem sirkulasi udara yang baik (Syamsiyah & Nur Izzati, 2021, p. 98). Maka penggunaan AC di masjid adalah satu upaya dakwah dalam meningkatkan kenyamanan jamaah atau disebut ri'ayah. Di Indonesia hanya masjid-masjid besar yang sudah menggunakan AC, sedikit dari masjid-masjid kecil yang menggunakan AC dan lebih memilih kipas angin dikarenakan harganya yang lebih murah.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ri'ayah merupakan salah satu dakwah yang sangat berpengaruh untuk mendorong seseorang datang dan merasa nyaman saat beribadah di dalam masjid, penelitian sebelumnya hanya membahas tentang masjid mengenai fasilitas dan manajemen di masjid, penelitian ini lebih berfokus bagaimana upaya pengurus masjid di pedesaan meningkatkan kuantitas dan kualitas jamaah. Kuantitas jamaah yang dimaksud disini adalah jumlah jamaah yang datang beribadah masjid dan kualitas jamaah yang dimaksud disini adalah kenyamanan jamaah dalam melaksanakan ibadah di dalam masjid. Fasilitas yang baik di suatu masjid adalah salah satu tanda pengelolaan kas masjid yang baik. Manajemen masjid yang baik akan berpengaruh pada kemakmuran suatu masjid. Di kota-kota besar manajemen masjid sudah sangat baik dan maju sehingga masjid yang di kelola memberikan fungsi yang optimal terhadap jamaah yang beribadah.

Di sisi lain, penggunaan AC pada masjid ini ternyata sudah mulai masuk ke pedesaan, akan tetapi hanya beberapa masjid dan surau atau mushalla saja. Pada suatu masjid di pedesaan yaitu masjid Annisa Taqwa, penulis beragumen bahwa penggunaan AC pada masjid Annisa taqwa sangat menambah kenyamanan masjid, dikarenakan letak masjid yang di pinggir sungai dan minimnya pepohonan di sekitar masjid sehingga membuat masjid sedikit panas, dengan adanya pendingin ruangan maka melaksanakan sholat terasa lebih nyaman dan khusyuk. Beberapa studi terdahulu telah mengkaji mengenai manajemen, pengelolaan keuangan masjid dan fasilitas masjid di kota kota besar, Ketidaknyamanan termal yang disebabkan udara panas di dalam ruang masjid. Dari beberapa masjid yang memperhatikan termal masjid sebagai strategi nyaman (Syamsiyah & Nur Izzati, 2021, p. 98). Dengan penggunaan AC di masjid pedesaan merupakan salah satu upaya menarik masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid terutama pada kaum remaja dan anak anak, berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, artikel ini meneruskan hasil studi sebelumnya. Artikel ini berfokus pada ri'ayah masjid di pedesaan sebagai unsur dakwah pendorong masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid, terkhusus pada kalangan remaja dan anak anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan pengurus masjid untuk meramaikan masjid dan meningkatkan kenyamanan jamaah, melihat dari fenomena yang ada, sangat sedikit yang datang ke masjid, maka dengan adanya ri'ayah masjid ini dapat mendorong masyarakat datang untuk meramaikan masjid.



METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami kompleksitas fenomena sosial dalam situasi alamiah, dengan fokus pada proses daripada hasil akhir (John W. Creswell, n.d.). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk narasi atau deskripsi, bukan angka atau statistik. Tujuan utama penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami makna dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial dan budaya. Penelitian kualitatif seringkali dilakukan dalam bentuk wawancara, observasi partisipan, dan analisis dokumen.

Data dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang masjid dan jamaah, dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan opini jamaah tentang kenyamanan dan kegiatan yang ada di dalam masjid, wawancara dilakukan kepada empat orang jamaah masjid Annisa Taqwa, di antaranya adalah pembimbing tahfiz anak-anak dan guru ngaji masjid Annisa Taqwa, selanjutnya data-data yang didapatkan dari beberapa jamaah masjid dianalisis dengan sumber-sumber literatur yang relevan dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Annisa Taqwa: kegiatan Meramaikan Masjid

Sholat merupakan kewajiban setiap muslim dan jika melaksanakannya secara berjamaah maka parameter kehebatan bagi umat islam dalam kehidupan. Islam memerintahkan sholat lima waktu dilakukan secara berjamaah di masjid dan ini akan lebih bermakna dan efektif (Ridhwan M. Daud, 2019, p. 166). Akan tetapi pada zaman sekarang kalangan remaja dan anak-anak sudah sangat jarang dijumpai sholat berjamaah di masjid. Dalam kondisi seperti sekarang ini, banyak anak muda yang lebih memilih menghabiskan waktu dengan bermain gadget atau bersosialisasi di media sosial daripada ke masjid, hal ini tentu sangat disayangkan karena masjid adalah tempat yang seharusnya menjadi tempat berkumpulnya umat muslim dalam melaksanakan ibadah, termasuk anak muda.

Adapun upaya masjid Annisa Taqwa dalam meningkatkan jamaah seperti membuat program untuk mendorong anak-anak pergi ke masjid dan membrikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan islami, yakni Program tahfiz anak-anak yang diadakan setiap minggu di masjid Annisa Taqwa, dengan 12 orang pembimbing, terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan dan diikuti oleh sekitar 80 anak-anak umur 7-12 tahun. Program tahfiz ini diadakan setiap jum'at dan sabtu sore, mulai dari sholat ashar berjamaah di masjid dan dilanjutkan dengan tahfiz sampai sebelum magrib. Adapun sistem pengajaran tahfiz pada anak-anak ini dibagi menjadi dua bagian yakni anak-anak yang telah lancar membaca al-qur'an dan anak-anak yang masih belajar membaca al-alqu'an. Bagi anak-anak yang masih belajar membaca al-qur'an maka akan dibimbing melancarkan bacaannya terlebih dahulu sedangkan anak-anak yang telah lancar membaca al-qur'an akan dibimbing menghafal surah-surah Al-Qur'an lalu disetorkan kepada pembimbing masing-masing, program tahfiz di masjid dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dengan nilai-keagamaan yang kuat. Sebelum pulang anak-anak



dikumpulkan menjadi satu mejelis untuk diberikan sedikit nasehat oleh pembimbing tahfiz, setelah itu anak-anak pulang ke rumah masing-masing. Program ini telah berjalan cukup lama, sejak desember 2021 sampai sekarang dan didukung penuh oleh kepala desa. Program tahfiz di masjid perlu didukung dengan tenaga pengajar yang berkualitas dan fasilitas yang memadai, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif bagi anak-anak. Pendanaan pada program tahfiz anak-anak ini juga dibantu oleh pemerintahan desa Seberang Taluk, berdasarkan hasil wawancara dengan Alif Ramadhan selaku salah satu pembimbing tahfiz yang mengatakan: “adapun kontribusi desa dalam program tahfiz anak-anak ini yakni seperti Iqra’, Al-qur’an, meja dan termasuk gaji para pembimbing.” (Ramadhan, 2023). Dan juga jika menurut ramadhan bahwa: “kadang jika ada dana berlebih, sebelum para pembimbing membagikan makanan kepada anak-anak untuk dibawa pulang.” (Alif Ramadhan, personal communication, April 1, 2023).

Selain program tahfiz anak-anak yang diadakan setiap jum’at dan sabtu sore, setiap hari ada juga anak-anak yang mengaji setelah magrib di masjid, mengaji setelah magrib di masjid dapat membantu anak-anak untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan positif yang memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial mereka, serta membentuk karakter yang baik. kegiatan mengaji setelah magrib ini tidak seramai anak-anak pada program tahfiz yang telah dijelaskan sebelumnya, dikarenakan anak-anak yang mengaji setelah magrib di masjid ini hanya diikuti anak-anak yang rumahnya di dekat masjid saja, berdasarkan wawancara dengan bapak Nurhalis sebagai guru ngaji di masjid Annisa Taqwa, beliau mengatakan bahwa: “anak-anak yang datang mengaji ke masjid kadang 4 orang kadang 6 orang.” (Nurhalis, personal communication, April 2, 2023). Berbeda dengan anak-anak yang mengikuti program tahfiz kebanyakan anak-anak yang mengikuti program tersebut berasal dari beberapa dusun tetangga, kemungkinan besar anak-anak tersebut mengaji setelah magrib di surau atau musholla di dusun mereka.

Pada kalangan ibu-ibu juga memiliki agenda mingguan, yaitu pengajian yang diadakan setiap jum’at siang, kajian mingguan ibu-ibu di masjid bukan hanya sekedar acara rutin, tetapi juga menjadi tempat silaturahmi antar jamaah dan memperdalam ilmu agama, kegiatan pengajian ibu-ibu ini biasanya dimulai dari pukul 14.00 sampai waktu sholat ashar tiba, pengajian mingguan ibu-ibu di masjid dapat menjadi tempat untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memperkuat solidaritas dan persaudaraan di antara sesama muslimah. Kegiatan pengajian ibu-ibu ini cukup ramai diikuti oleh ibu-ibu desa Seberang Taluk, dalam pengajian ini mengundang penceramah untuk memberikan santapan rohani, santapan rohani yang diperoleh melalui kajian mingguan di masjid sangatlah penting dalam menjaga keseimbangan hidup. Saling mengingatkan dan memotivasi untuk menjadi muslimah yang lebih baik, Setelah acara pengajian selesai dan dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah.

Wirid yasin adalah agenda rutin ibu-ibu di masjid Annisa taqwa, wirid yasin dilakukan dalam rangka meramaikan masjid, wirid yasin ini dilakukan setiap malam jum.at di masjid annisa taqwa. Pada dulunya wirid yasin dilakukan di rumah-rumah jamaah yang digilir setiap minggunya, tetapi pada saat ini kegiatan seperti itu tidak lagi dilakukan dan diganti ke masjid setiap malam jum’atnya. Selain itu membaca yasin secara berjamaah di masjid adalah salah satu kegiatan yang baik dan dianjurkan dalam islam, juga perlu memperhatikan adap dan tata cara yang benar sesuai dengan ajaran islam. Hal ini juga dapat mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan antar umat muslim. Banyak ulama dan ahli agama mengajarkan tentang keutamaan membaca yasin dan menyebutnya sebagai bacaan yang memiliki banyak



mamfaat, seperti meningkatkan kualitas spiritual dan mendatangkan keberkahan.

Fasilitas Masjid: Kenyamanan Jamaah

Orang tua atau lanjut usia yang masih bersemangat untuk sholat berjamaah ke masjid. Masjid harus menjadi tempat yang ramah bagi semua jamaah, termasuk orang tua. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti ruangan sholat yang bersih, kursi yang nyaman, dan toilet yang mudah diakses akan sangat membantu orang tua dalam menikmati kegiatan masjid. Pengurus masjid menyediakan fasilitas yang membantu kalangan lanjut usia agar nyaman berada di masjid, karena pasti setiap muslim menginginkan kekhusyukan dalam melaksanakan sholat adapun beberapa upaya masjid yaitu mengganti toilet jongkok menjadi toilet duduk sehingga mempermudah kalangan lanjut usia tersebut untuk buang air besar dan buang air kecil, dikarenakan banyak dari kalangan lanjut usia yang menderita sakit pada lutut sehingga menyebabkan mereka kesulitan untuk buang air besar dan buang air kecil di toilet jongkok. Tidak hanya merenovasi toilet masjid, toilet selalu dirawat agar tetap bersih dan pengurus masjid juga menambahkan besi penyangga kaki pada tempat berwudlu untuk memudahkan kalangan lanjut usia untuk mengangkat dan meletakkan kaki saat berwudlu, tidak sedikit orang tua atau lanjut usia yang kesusahan untuk mengangkat kaki saat berwudlu di masjid, maka oleh karena itu pengurus masjid menambahkan besi penyangga sehingga saat berwudlu orang tua atau lanjut cukup meletakkan kaki di atas besi penyangga tanpa takut terjatuh. Ada beberapa orang tua atau lanjut usia yang sholat berjamaah ke masjid tidak kuat berdiri dikarenakan kaki yang sakit, mereka ada membawa kursi sendiri untuk melaksanakan sholat sambil duduk, pengurus masjid juga ada menyediakan beberapa kursi untuk sholat bagi jamaah yang tidak membawa kursi sendiri dari rumah.

Pengurus masjid menambahkan pewangi ruangan di tiap-tiap sudut masjid agar masjid terasa nyaman dan wangi, pewangi ruangan yang disediakan pengurus masjid adalah pewangi ruangan *otomatis* yang selalu menyemprot tiap berapa menit tertentu. tidak hanya pengurus masjid, seorang jamaah juga bersedekah ke masjid untuk menyediakan parfum khusus jamaah masjid, parfum tersebut selalu diisi ulanginya setiap kali parfum itu habis, berdasarkan wawancara dengan bapak Nurhalis selaku jamaah masjid Annisa Taqwa, beliau mengatakan bahwa: “parfum yang di ada di sudut-sudut masjid adalah sedekah dari salah satu jamaah, orang itu yang selalu mengisi ulang parfum tersebut setiap kali parfum di masjid itu habis, dan orang itu bersedekah parfum bukan hanya di masjid Annisa Taqwa saja, dia juga bersedekah parfum ini ke masjid di desa tetangga yaitu masjid al-ghani.” (Nurhalis, personal communication, April 2, 2023). Parfum khusus jamaah ini diletakan dibeberapa jendela dekat pintu masjid sehingga bagi jamaah yang masuk dapat memakai parfum khusus jamaah tersebut, hal ini tentu menjadi unsur dakwah masjid kepada jamaah, sebagaimana memakai parfum merupakan sunnah nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW menganjurkan untuk memakai minyak wangi atau parfum sebagaimana beliau memakai minyak wangi sebelum sholat. Anjuran memakai minyak wangi disebut salah satu sunnah pada hari jum’at, umat islam dianjurkan membersihkan diri dan memakai minyak wangi, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW yang artinya: “hari ini (Jum’at) adalah hari raya yang dijadikan Allah SWT untuk umat Islam. Siapa yang ingin melaksanakan sholat Jum’at, hendaklah mandi, memakai wangi-wangian kalau ada, dan menggosok gigi (siwak).” (HR Ibnu Majah).” (Ahmad Karomi, 2022)

Selain parfum khusus jamaah, seorang hamba allah juga bersedekah pendingin ruangan (AC) ke masjid, hamba allah ini tidak mau disebutkan namanya, berdasarkan wawancara dengan ibu Rosnawati



salah satu jamaah masjid Annisa Taqwa, beliau mengatakan: “pada ramadhan tahun lalu ada orang yang tidak mau disebutkan namanya, dia bersedekah 10 unit AC untuk masjid lalu pengurus masjid menambahkan 2 unit lagi, jadi total semua ada 12 unit AC di masjid Annisa Taqwa sekarang.” (Rosnawati, personal communication, April 2, 2023). Penggunaan AC di masjid dapat memberikan kenyamanan kepada jamaah terutama di daerah dengan suhu tinggi dan lembab. Namun, penggunaan AC juga memerlukan biaya listrik yang cukup besar, sehingga memerlukan manajemen yang baik dari pihak mengurus masjid agar tidak mengganggu keuangan masjid. Berdasarkan wawancara dengan Nurhalis, beliau mengatakan: “pengurus masjid masjid menambah kapasitas watt masjid menjadi 12.000 dikarenakan banyaknya AC yang akan dihidup, untuk biaya listrik perbulan masjid juga cukup besar, pada bulan lalu saja mencapai Rp. 1.200.000.” (Nurhalis, personal communication, April 2, 2023). Selain itu penggunaan AC di masjid juga perlu memperhatikan faktor lingkungan dan berkelanjutan, menurut Dr. Hadi Daryanto sebagai Ahli Teknologi Bangunan dan Lingkungan Universitas Indonesia mengatakan bahwa: “penggunaan AC di masjid bisa meningkatkan kualitas udara di dalam ruangan dan memberikan kenyamanan bagi jamaah selama beribadah. Namun, kita juga harus memperhatikan aspek efisiensi energi dan lingkungan agar penggunaannya tidak merugikan.” (Hadi Daryanto, 2021). beberapa masjid di beberapa negara telah mengambil inisiatif untuk memasang panel surya atau menggunakan AC dengan teknologi hemat energi untuk mengurangi dampak lingkungan dan menghemat biaya, menurut Dr. Ir. Tjandra Setiadi sebagai Ahli Energi dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung, ia mengatakan: “penggunaan AC di masjid sebaiknya diatur dengan bijak dan efisien, terutama mengingat tingginya biaya listrik di Indonesia. Kita dapat mengatur suhu AC pada level yang nyaman namun tetap hemat energi, serta memperhatikan pemeliharaan AC secara rutin agar tidak mengalami kerusakan dan memakan biaya perbaikan yang besar.” (Tjandra Setiadi, 2020). Penggunaan AC di masjid juga memperhatikan etika dan kehormatan dalam beribadah, AC yang terlalu dingin dapat mengganggu khusyuk dan konsentrasi jamaah dalam beribadah. Oleh karena itu, disarankan pengaturan suhu AC diatur sedemikian rupa sehingga nyaman bagi jamaah tetapi tidak mengganggu khusyuk dalam beribadah. Pada masjid Annisa taqwa ini suhu AC tidak terlalu dingin dikarenakan ukuran masjid yang cukup besar dan jumlah AC yang hanya 12 unit, akan tetapi menurut beberapa jamaah jumlah AC tersebut sudah sangat cukup dan terasa nyaman saat beribadah di dalam masjid. Berdasarkan wawancara dengan Rozi Nurjunianto salah satu jamaah masjid Annisa Taqwa, mengatakan bahwa: “suhu AC di masjid Annisa taqwa sudah cukup dingin, dan apabila cuaca sangat panas jamaah juga menghidupkan kipas angin, dan sejak adanya AC di masjid Annisa Taqwa kenyamanan sholat meningkat.” (Rozi Nurjunianto, personal communication, April 4, 2023). Penggunaan AC di masjid ternyata juga memiliki dampak kesehatan bagi jamaah, menurut Dr. Nurul Khair sebagai Ahli Lingkungan dan Kesehatan Universitas Gajah Mada, ia mengatakan bahwa: “penggunaan AC di masjid dapat memberikan mamfaat bagi kesehatan dan kenyamanan jamaah, namun kita harus memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. AC yang tidak diatur dengan baik dapat menghasilkan emisi gas rumah kaca yang merusak lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, penggunaan AC di masjid harus diimbangi dengan upaya penghematan energi dan pemilihan AC yang ramah lingkungan.” (Nurul Khair, 2022). Penggunaan AC (*Air Conditioner*) dan kipas angin di masjid tentu memiliki efek yang berbeda dalam memberikan kenyamanan bagi jamaah. Pendingin ruangan AC lebih efektif dalam mendinginkan suhu ruangan daripada kipas angin. AC mengambil udara panas di dalam ruangan dan mengembalikan udara yang lebih dingin ke dalam ruangan. Sementara itu, kipas angin hanya mengalirkan udara yang sudah ada di ruangan. AC dapat



menyaring udara segar dan membersihkan udara dari kuman dan debu, sehingga jamaah bisa bernapas dalam udara bersih. AC dapat membantu menjaga kualitas udara di dalam masjid, sementara kipas angin tidak mampu melakukannya. Akan tetapi penggunaan AC di masjid cukup memakan biaya yang besar maka alternatif yang efektif adalah kipas angin, penggunaan kipas angin dapat menghemat biaya energi dan lebih ramah lingkungan dibandingkan AC, namun penggunaannya harus diperhitungkan dengan baik berdasarkan kebutuhan pengguna dan kondisi lingkungan. Penggunaan kipas angin dan AC memiliki kelebihan masing-masing, penggunaan kipas angin lebih efektif dalam mengurangi biaya energi dan memiliki dampak yang lebih sedikit pada lingkungan, sementara AC lebih efektif dalam menjaga kualitas udara dalam ruangan.

Keamanan merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan aktivitas di masjid, sangat banyak kasus-kasus pencurian yang terjadi di masjid, seperti kasus pencurian motor dan kotak infak, kasus pencurian motor dan kotak infak di masjid merupakan tindakan kriminal yang sangat merugikan bagi pengurus masjid dan juga jamaah masjid. Tindakan pencurian ini dapat merusak citra dan kepercayaan masyarakat terhadap masjid sebagai tempat ibadah yang suci dan aman. Ada beberapa masjid yang menggunakan jasa satpam, penggunaan jasa satpam oleh masjid menjadi salah satu upaya yang efektif untuk menjaga keamanan di dalam maupun sekitar masjid. Menurut Dr. Luki Abdullah sebagai Ahli Keamanan Universitas Indonesia, ia mengatakan bahwa: “penggunaan jasa satpam di masjid dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi jamaah yang sedang beribadah. Namun, pemilihan satpam yang tepat dan pelatihan yang memadai juga penting untuk memastikan keamanan dan kenyamanan jamaah.” (Luki Abdullah, 2021). Satpam dapat membantu dalam melakukan patroli keamanan, memantau gerak-gerik orang yang mencurigakan, dan menangani situasi yang mengancam keamanan masjid. Namun, penggunaan jasa satpam juga membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga perlu dipertimbangkan dengan baik oleh pengurus masjid. Selain itu, penggunaan jasa satpam juga harus dilakukan dengan koordinasi dan kerjasama yang baik antara pengurus masjid dengan pihak satpam, sehingga upaya menjaga keamanan di dalam maupun sekitar masjid dapat berjalan dengan maksimal.

Adapun upaya pengurus masjid Annisa Taqwa yaitu memasang CCTV di dalam masjid dan di luar masjid, dengan adanya CCTV hal ini dapat membantu keadaan di dalam dan di luar masjid sehingga mencegah terjadinya tindakan pencurian. Penggunaan CCTV di tempat ibadah dapat membantu dalam memantau aktivitas yang mencurigakan dan membantu menjaga keamanan pengunjung. Namun pemilihan lokasi CCTV dan privasi harus menjadi perhatian utama. Pengurus masjid Annisa Taqwa memasang tiga CCTV yang terpasang satu di dalam masjid dan dua di area parkir masjid. Penggunaan CCTV di masjid memang dapat menjadi alternatif yang lebih hemat biaya dibandingkan jasa satpam di masjid. Meskipun biaya awal pemasangan CCTV mungkin mahal, penggunaan CCTV dapat lebih hemat biaya daripada jasa satpam di masjid, CCTV dapat memantau keamanan secara terus-menerus tanpa perlu membayar gaji bulanan dan tunjangan lainnya untuk tenaga keamanan manusia. Penggunaan CCTV dapat membantu memantau keadaan disekitar masjid secara terus menerus tanpa memerlukan biaya yang besar seperti mempekerjakan satpam di masjid. Namun, penggunaan CCTV juga memiliki kelemahan, yaitu kurangnya interaksi langsung dengan pelaku kejahatan. CCTV tidak bisa sepenuhnya menggantikan tenaga keamanan manusia, dan masjid tetap membutuhkan keamanan manusia untuk situasi-situasi tertentu. Jika ada tindakan kriminal yang terjadi di dalam maupun di sekitar masjid, penggunaan CCTV hanya dapat merekam dan tidak dapat langsung mencegah atau menghentikan tindakan tersebut. Oleh karena itu, jika masjid memiliki



anggaran yang cukup, memakai jasa satpam di masjid tetap menjadi pilihan yang paling efektif untuk menjaga keamanan di dalam maupun di sekitar masjid. Namun, jika masjid memiliki keterbatasan anggaran, penggunaan *CCTV* dapat menjadi alternatif yang lebih hemat biaya namun tetap efektif dalam membantu menjaga keamanan masjid.

Kemakmuran Masjid: Hubungan Pengurus dan Jamaah Masjid

Kepengurusan masjid juga tidak lepas dari peran pengurus masjid dan jamaah masjid. pengurus masjid adalah orang yang bertanggung jawab mengelola dan memelihara masjid, pengurus masjid memiliki peran strategis dalam menyiapkan dan mengembangkan berbagai program kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya di dalam masjid yang dapat membantu terwujudnya tujuan dakwah islam (Asep Saefuddin, 2018). Pengurusan masjid tidak sepenuhnya dilakukan oleh pengurus masjid saja, namun juga melibatkan peran aktif dari jamaah masjid. Sebagai tempat ibadah yang menjadi pusat kegiatan umat islam, masjid juga harus dikelola secara bersama-sama oleh pengurus masjid dan jamaah agar dapat berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan jamaah. Seperti dalam kebersihan masjid, pengurus masjid tidak bertanggungjawab sepenuhnya, jamaah masjid juga dapat membantu dalam menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan masjid dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dalam keuangan masjid jamaah juga mempunyai peran penting dalam memakmurkan masjid dan pengurus masjid berperan dalam mengelola keuangan masjid. Dalam melibatkan peran aktif jamaah dalam pengurusan masjid, diharapkan masjid berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Jamaah dapat menjadi mitra yang baik bagi pengurus masjid dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan masjid. Oleh karena itu, perlu terus diupayakan untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran jamaah dalam pengurusan masjid.

Keuangan masjid juga menjadi faktor pendorong dalam memakmurkan kehidupan gharim, guru ngaji dan imam masjid, berdasarkan wawancara dengan bapak Nurhalis sebagai guru ngaji dan mantap imam tetap masjid Annisa Taqwa, ia mengatakan bahwa: “gaji pengurus masjid berasal dari uang khas masjid, gaji gharim masjid sebesar Rp. 800.000 perbulan dan gaji imam tetap masjid sebesar Rp. 300.000 perbulan sedangkan gaji guru ngaji sebesar Rp. 100.000 perbulan.” (Nurhalis, personal communication, April 2, 2023). Maka peran jamaah dalam keuangan masjid juga sangat penting. Karena hal tersebut juga menjadi faktor pendorong makmurnya suatu masjid.

KESIMPULAN

Fasilitas dan kegiatan yang dilakukan pengurus masjid bertujuan memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi jamaah dalam menjalankan ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya fasilitas seperti AC, kipas angin dan *CCTV* di dalam masjid serta kegiatan meramaikan masjid seperti tahfiz anak-anak, kegiatan magrib mengaji dan pengajian mingguan ibu-ibu dapat meningkat kualitas ibadah jamaah dan mempererat persaudaraan di antara mereka. Fasilitas tersebut memberikan kenyamanan dan keamanan yang dibutuhkan jamaah selama beribadah tanpa terganggu oleh kondisi udara yang tidak nyaman dan keamanan yang kurang terjaga. Kegiatan-kegiatan dalam rangka meramaikan masjid tersebut juga membantu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman jamaah tentang islam. Pengurusan suatu masjid bukan hanya semata-mata menjadi tanggung jawab pengurus masjid saja. Akan tetapi, jamaah juga berperan penting dalam memakmurkan masjid.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Basith A. Alwi. (n.d.). *Kamus bahasa Indonesia-Arab*. 2015.
- Abidin, Z. (2022). Analisis Penggunaan Fasilitas masjid dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Fasilitas Masjid Untuk Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.35>
- Ahmad Karomi. (2022). *Mengapa Rasulullah Menganjurkan Memakai Parfum?*
- Alif Ramadhan. (2023, April 1). *Wawancara dengan Pembimbing Tahfiz Anak-anak Masjid Annisa Taqwa* [Personal communication].
- Asep Saefuddin. (2018). *Pengurus Masjid dan Tantangan Keberhasilan Dakwah Islam*.
- Gozhin Azma. (2022). *Masjidil Haram Tetap Sejuk Dengan Mesin Pendingin Terbesar di Dunia*.
- Hadi Daryanto. (2021). *Ahli Teknologi Bangunan dan Lingkungan Universitas Indonesia*.
- John W. Creswell. (n.d.). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2017.
- Kusumadyahdewi, K. (2018). PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID SEBAGAI ORGANISASI NIRLABA. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.18860/jpips.v4i2.7312>
- Luki Abdullah. (2021). *Ahli Keamanan Universitas Indonesia*.
- Nurhalis. (2023, April 2). *Wawancara dengan Guru Ngaji Masjid Annisa Taqwa* [Personal communication].
- Nurseri Hasnah Nasution, Wijaya. (2020). MANAJEMEN MASJID PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Jul 9, 2020, Vol 3 No 01 (2020)*.
- Nurul Khair. (2022). *Ahli Lingkungan dan Kesehatan Universitas Gajah Mada*.
- Qisom, S. (2020). Manajemen Fasilitas Multimedia Masjid Ar-Rahmah Perak Surabaya. *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v3i2.64>
- Ridhwan M. Daud. (2019). *PENGARUH FASILITAS MASJID FATHUN QARIB UIN AR-RANIRY TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH*. Vol 8, No 1 (2019).
- Riyan Pradesyah. (2021). *Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid*.
- Rosnawati. (2023, April 2). *Wawancara dengan Jamaah Masjid Annisa Taqwa* [Personal communication].
- Rozi Nurjunianto. (2023, April 4). *Wawancara dengan Jamaah Masjid Annisa Taqwa* [Personal communication].
- Syamsiyah, N. R., & Nur Izzati, H. (2021). STRATEGI KENYAMANAN TERMAL MASJID AL-KAUTSAR KERTONATAN, KARTASURA, SUKOHARJO. *LANGKAU BETANG: JURNAL ARSITEKTUR*, 8(2), 98. <https://doi.org/10.26418/lantang.v8i2.45792>
- Tjandra Setiadi. (2020). *Ahli Energi dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung*.